

# Penguatan Nilai dan Karakter Nasionalisme melalui Lagu Wajib Nasional di MI Muhammadiyah Tanjungsari, Boyolali

Koesoemo Ratih<sup>1</sup>, Djoko Srijono<sup>2</sup>, Gilang Yudha Laksono<sup>3</sup>, Friska Fitriyani<sup>4</sup>, Alfi Uswatun Hasanah<sup>5</sup>, Kun Farida<sup>6</sup>, Meylani Eko Pramesti<sup>7</sup>, Nina Putri Styaningsih<sup>8</sup>, Siti Mubarakatut Darojati Isp<sup>9</sup>, Winda Mirwanti<sup>10</sup>, Ayuana Kartika Dewi<sup>11</sup>, Bacharuddin Jusup<sup>12</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

---

## INFORMASI ARTIKEL

### **Histori Artikel:**

Submit: 29 April 2020

Revisi: 30 Agustus 2020

Diterima: 1 September 2020

Publikasi: 3 September 2020

Periode Terbit: Desember 2020

### **Kata Kunci:**

KKNDik,  
lagu wajib nasional,  
nasionalisme

### **Correspondent Author:**

Koesoemo Ratih

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
Indonesia

**Email:** koesoemo.ratih@ums.ac.id

## ABSTRAK

Lagu wajib nasional sering juga disebut lagu perjuangan karena setiap lirik lagunya terdapat makna yang mengandung berbagai peristiwa sejarah penting bagi kemerdekaan bangsa Indonesia. Lagu wajib nasional dapat dimanfaatkan dalam penanaman nilai dan karakter nasionalisme karena kandungan sejarahnya dan juga berbentuk lagu sehingga mudah untuk dihafalkan. Namun, kenyataan di lapangan banyak pendidik terutama guru kurang maksimal dalam memanfaatkan lagu wajib nasional untuk menanamkan nilai dan karakter nasionalisme pada siswa. Tim KKNDik FKIP UMS ingin memanfaatkan lagu wajib nasional dengan cara yang efektif dan kreatif guna meningkatkan Nilai dan Karakter Nasionalisme. Jenis pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatori. Tim melakukan analisis situasi di lapangan yang dilanjutkan dengan penerapan tindakan. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan lagu nasional dengan cara yang efektif dan kreatif akan meningkatkan nilai dan karakter nasionalisme Siswa MIM Tanjungsari Boyolali

---

## Pendahuluan

Lagu wajib nasional adalah sebuah lagu dimana tiap-tiap liriknya berisikan peristiwa-peristiwa sejarah kemerdekaan di Indonesia dimulai dari hari kemerdekaan Indonesia, lagu tentang perjuangan kemerdekaan Indonesia hingga lagu yang memuji perjuangan para pahlawan pejuang kemerdekaan, sehingga lagu wajib nasional sering diajarkan di tingkat pendidikan dasar karena lagu itu sendiri mudah untuk diajarkan namun untuk pengamalan lagu itu sendiri dapat diamalkan hingga perguruan tinggi, bahkan kehidupan bermasyarakat sehari-hari (Hartini & Yuniyanto, 2017).

Lagu perjuangan Indonesia dapat dimasukkan kedalam sebuah musik fungsional yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam ruang lingkup

nasional seperti untuk mengajarkan sejarah dan menanamkan sikap nasionalisme. Fungsi utama dari lagu-lagu perjuangan Indonesia sendiri adalah sebagai sarana dalam melaksanakan upacara bendera, dan berbagai acara besar yang formal namun tidak jarang lagu perjuangan nasional digunakan sebagai sarana pembelajaran sejarah dan sikap nasionalisme (Printina, 2017).

Lagu wajib nasional juga menjadi suatu jati diri tersendiri bagi bangsa Indonesia, selain bahasa dan juga bendera merah putih, sehingga jika lagu nasional mulai memudar maka secara langsung mengubah jati diri bangsa Indonesia itu sendiri. Seperti disampaikan oleh Setyawati (2013) bahwa pada era globalisasi ini Bangsa Indonesia dituntut untuk dapat mempersiapkan diri dengan baik

dan penuh kewaspadaan dan salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah masalah jati diri bangsa. Sehingga memperkuat jati diri bangsa merupakan tantangan bagi bangsa Indonesia untuk dapat selalu dipertahankan di tengah-tengah pergaulan antar bangsa yang sangat rumit.

Dengan perkembangan zaman, lagu wajib nasional saat ini jarang dinyanyikan selain dalam acara HUT RI, saat upacara maupun dalam forum-forum tertentu, sehingga terkesan luntur pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini banyak anak yang masih belum hafal berbagai lagu wajib, bahkan beberapa lebih hafal lagu-lagu masa kini yang memiliki lirik tentang percintaan dan asmara. Berbanding terbalik dengan lagu wajib nasional yang menanamkan semangat-semangat dalam mengisi kemerdekaan, nilai-nilai nasionalisme serta semangat perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan.

Lagu wajib nasional biasanya diajarkan pada taraf pembelajaran SD, akan tetapi terkadang lagu nasional hanya dinyanyikan pada saat diajarkan saja dan jarang dinyanyikan diluar pembelajaran, sehingga lebih cepat dilupakan dibandingkan lagu-lagu kekinian yang tiap hari didengarkan. Lagu wajib nasional di Indonesia ada banyak jenisnya, namun yang dinyanyikan biasanya hanya lagu Indonesia Raya dan itu pun di nyanyikan hanya saat upacara bendera pada hari Senin.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwasannya pendidikan harus mengacu pada kebudayaan nasional Indonesia, sehingga media yang tepat dan sesuai dengan budaya Indonesia itu sendiri adalah lagu wajib nasional yang didalamnya bermakna perjuangan bangsa Indonesia dan sikap nasionalisme sehingga menunjukkan bahwasannya penggunaan lagu wajib nasional pada bidang pendidikan pada hakikatnya mempunyai peran strategis dalam membangun nilai dan karakter nasionalisme.

Namun, kondisi pada saat ini seperti halnya di MI Muhammadiyah Tanjungsari Boyolali masih banyak pendidik terutama guru kurang maksimal dalam mengajarkan, mengamalkan, dan menanamkan lagu wajib nasional dalam pembentukan nilai dan karakter nasionalisme siswa. Oleh karena itu, tim KKN-Dik FKIP UMS berusaha memanfaatkan lagu wajib nasional secara efektif guna meningkatkan nilai dan karakter nasionalisme siswa MI Muhammadiyah Tanjungsari Boyolali

## **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan pengabdian ini bersifat partisipatori. Penerapan program KKNDik bagi guru, kepala sekolah dan para siswa di MIM Tanjungsari, Boyolali ini menggunakan pendekatan PRA (Partisipatori Rural Appresial) yang sejalan dengan falsafah bahwa pendekatan metode yang dikenal sebagai memahami lokasi sekolah dan suasana sekolah secara cepat. Adapun prinsip-prinsip pendekatan PRA yang dipakai dalam kegiatan ini adalah : Belajar Secara Cepat dan Progresif, melalui eksplorasi yang terencana, pemakaian metode yang fleksibel, improvisasi, pengulangan serta menyesuaikan dengan proses belajar atau pemahaman. Senada dengan pemikiran Mueller (2010) bahwa RRA merupakan pendekatan yang sangat tepat diterapkan untuk menjangkau informasi kebutuhan masyarakat lokal dalam menentukan konsensus pemahaman masyarakat lokal yang sarat dengan perbedaan. Hal ini senada dengan pemikiran Bogdam dan Bicklen (dalam Sukmadinata, 2005:77) yang lebih menekankan proses daripada outcome dan product. Pengabdian ini melibatkan semua pihak terkait terutama pendidik antara lain Kepala sekolah, Guru, dan Siswa yang ada di MIM Tanjungsari, Boyolali. Sebelum pelaksanaan program KKNDik, Tim KKNDik melakukan observasi secara langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan secara menyeluruh untuk melihat situasi yang perlu diperbaiki.

Untuk mempertajam analisis situasi, TIM menerapkan beberapa teknik, antara lain observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh terlebih dahulu perlu diadakan analisis kembali secara menyeluruh dan mengambil data-data yang penting karena data-data yang dikumpulkan masih bersumber dari penggunaan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam yang tentu tidak semuanya sesuai dan dapat digunakan.

Selanjutnya pelaksanaan program dengan menerapkan berbagai kegiatan, antara lain Focus Group Discussion (FGD), pelatihan kepada guru dan siswa, pendampingan dan diakhiri dengan evaluasi dan monitoring.

## **Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan**

Lagu wajib nasional saat ini jarang terdengar kecuali dalam momen-momen tertentu seperti perayaan Kemerdekaan RI atau upacara bendera di sekolah setiap

Senin pagi. Lagu wajib nasional merupakan sebuah lagu yang diciptakan untuk mengobarkan semangat perjuangan dan sikap nasionalisme bangsa Indonesia yang mana liriknya terdapat lirik yang penuh semangat dan bangga menjadi bangsa Indonesia. Semangat perjuangan yang dimaksud adalah semangat yang dikobarkan oleh para pahlawan bangsa di dalam mempertahankan kemerdekaan RI. Sedangkan arti nasionalisme secara sederhana adalah cinta tanah air.

Fenomena mengenai lagu nasional dan tentu tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia adalah adanya banyak generasi muda yang tidak hafal dengan lagu-lagu wajib nasional tersebut. Walaupun siswa di sekolah telah mengetahui tentang lagu wajib nasional yang terdapat di dalam buku paket pelajaran, tidak membuat anak menjadi hafal karena jarang dinyanyikan. Ini merupakan temuan yang sejalan dengan kesimpulan dari penelitian Muliati & Sari (2018: 10) bahwa “Generasi muda Indonesia mengalami penurunan nilai nasionalisme, kurangnya memahami identitas bangsa, sehingga mereka tidak mempunyai karakter yang kuat. Hal ini kedepan merupakan ancaman tersendiri bagi bangsa Indonesia dan perlunya menyadarkan kembali kepada segenap pihak akan pentingnya peran lagu-lagu nasional, perjuangan dan patriotik dikalangan masyarakat, khususnya pelajar, untuk membangkitkan kembali semangat patriotisme dan pembentukan karakter bangsa yang kuat”.

Bandingkan dengan lagu seperti Balungan Kere, lagu Tatu dan beberapa lagu dangdut atau lagu top lainnya yang lebih dihafal oleh anak muda sekarang. Lagu-lagu yang menjadi *hits* tersebut mempunyai lirik yang sederhana, bersifat riang, dan maknanya hanya seputar percintaan sehingga lebih disukai oleh anak-anak muda untuk di dengarkan. Hal ini juga diperparah karena mudahnya akses internet yang memudahkan anak-anak mendengarkan lagu kekinian yang kurang bermakna.

Keadaan yang seperti ini membuat lagu wajib nasional menjadi tergerus dan terlupakan. Dengan mengetahui lagu wajib nasional dapat meningkatkan jiwa nasionalisme atau mencintai tanah air. Nasionalisme pada generasi muda perlu ditingkatkan agar nilai-nilai kebangsaan tidak mudah terkikis dan dapat diamalkan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah

Tim Pelaksana dan guru sebagai mitra melakukan wawancara untuk mencari berbagai masalah yang ada di

setiap kelas, baik itu kelas tinggi maupun kelas rendah. Berdasarkan wawancara dengan guru yang memiliki banyak pengalaman dalam mengajar serta mengamati secara langsung pembelajaran, maka para guru dan peneliti dapat menyimpulkan permasalahan siswa MIM Tanjungsari Boyolali sebagian besar sama. Permasalahan tersebut adalah kurang tertariknya siswa terhadap lagu wajib nasional. Adapun solusi yang ada peneliti dapat memberikan solusi jangka pendek dan jangka panjang diantaranya mengajarkan lagu nasional disertai dengan makna lirik di dalamnya, menyanyikan lagu nasional tiap hari ketika pembelajaran akan dimulai dan memberdayakan lagu nasional secara efektif dan kreatif

Mahasiswa KKN-Dik FKIP UMS mencoba memanfaatkan segala bahan dan segala cara yang unik untuk membuat mahasiswa menjadi tertarik. Salah satu contoh kecil yang dilakukan adalah dengan membuat lagu wajib nasional itu menjadi hal yang selalu diingat. Dengan cara seperti itu, jika dalam kegiatan belajar mengajar siswa sudah mulai kurang fokus akan diajak bernyanyi bersama. Selain itu, juga dibuat untuk permainan mendidik melalui lagu wajib

Pembentukan nilai dan sikap nasional melalui lagu wajib nasional dapat dilakukan secara bertahap dan sistematis, (1) internalisasi nilai dan etika, melalui mengajarkan makna dan memaknai lagu wajib nasional yang didalamnya terdapat pemahaman tentang pentingnya kejujuran, kedisiplinan, religius, sikap pantang menyerah, nasionalisme dan juga peduli terhadap sesama; (2) memberikan contoh dari pengamalan lagu wajib nasional berupa keteladanan dari sikap guru dalam berinteraksi dengan siswa maupun dengan lingkungan sehingga dapat dicontoh oleh siswa; (3) pembiasaan pengamalan lagu nasional karena ketika suatu hal diulang-ulang terus menerus maka hal tersebut dapat menjadi kebiasaan, agar terlihat secara nyata maka tiap hari siswa disuruh untuk menyanyikan lagu-lagu nasional dan juga pembiasaan nilai dan etika dari lagu wajib nasional dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran yang penuh semangat; (4) penciptaan suasana yang memiliki karakter nilai dan etika di sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah, dalam penciptaan suasana sendiri cukup sulit untuk dilaksanakan karena bergantung kepada tiga tahap sebelumnya jika tahap ketiga tidak tercapai maka tahap keempat tidak dapat tercapai (Fitri, 2012).

## Simpulan

Lagu wajib nasional merupakan lagu tentang semangat perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan. Dengan adanya lagu wajib nasional diharapkan membuat generasi muda untuk memahami arti lagu nasional agar memiliki nilai dan karakter nasionalisme yang tinggi. Namun, dalam praktiknya di MI Muhammadiyah Tanjungsari Boyolali masih kurang terlalu diminati siswa. Untuk itu Mahasiswa KKN-Dik FKIP UMS Mencoba dengan berbagai cara yang kreatif dan efektif untuk meningkatkan nilai dan karakter nasionalisme siswa. Cara kreatif yang dilakukan mahasiswa KKN-Dik FKIP UMS yaitu dengan menggunakan permainan botol yang diputar oleh siswa. Siswa membentuk sebuah lingkaran dan menyanyikan lagu Wajib nasional. Hal ini dilakukan agar ada variasi dan siswa merasa tertarik untuk menyanyikan lagu Wajib nasional.

### **Daftar Pustaka**

- Fitri, A. Z. (2012). Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Hartini, H., & Yudianto, T. H. E. (2017). Peran Lagu Wajib Nasional “Bagimu Negeri” dalam Implementasi Pembelajaran Karakter Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a).
- Muliati, B. & Sari, R. (2018). Menanamkan Karakter Bangsa melalui Lagu-lagu Patriotik bagi Peserta Didik Tingkat Pendidikan Dasar. <http://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/viewFile/61/58>
- Printina, B. I. (2017). Strategi Pembelajaran Sejarah Berbasis Lagu-lagu Perjuangan dalam Konteks Kesadaran Nasionalisme. *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 7(01).
- Setyawati, Rukni (2013). Bahasa Indonesia sebagai Jati Diri Bangsa Indonesia. [https://publikasi-ilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3483/15\\_Bahasa%20Indonesia%20Sebagai%20%20Jati%20Diri%20Bangsa%20Indonesia.pdf;sequence=1](https://publikasi-ilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3483/15_Bahasa%20Indonesia%20Sebagai%20%20Jati%20Diri%20Bangsa%20Indonesia.pdf;sequence=1)
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya